

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang pokok yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, kemampuan menguasai bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada penguasaan pengetahuan dan pembelajaran lainnya. Semakin tinggi penguasaan pembelajaran bahasa Indonesia akan semakin tinggi penguasaan pembelajaran lainnya.

Seperti kita ketahui pembelajaran bahasa Indonesia itu diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah ada empat aspek, yaitu :

1. Keterampilan menyimak atau mendengarkan
2. Keterampilan berbicara
3. Keterampilan membaca
4. Keterampilan menulis

Dalam KTSP mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk tingkat sekolah dasar sudah sangat jelas aspek menyimak atau mendengarkan ada dalam standar kompetensi tetapi kenyataan di lapangan betapa sulitnya menjabarkan keterampilan menyimak dalam bentuk program pengajaran. Apalagi sulit sekali kita temui teks pelajaran menyimak. Akhirnya boleh dikatakan pengajaran

keterampilan menyimak di sekolah- sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seorang guru harus lebih kreatif. Hal ini dapat dimulai dengan kegiatan pembelajaran yang aktif sehingga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Dengan tujuan pada peningkatan mutu pendidikan, maka penerapan teknik belajar harus dapat dikembangkan karena merupakan suatu alternatif yang harus ditempuh.

Guru harus memiliki kompetensi mengajar dan mendidik yang kreatif, dan cukup waktu untuk menekuni tugas profesionalnya, yang mampu meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia standar nilai KKM Bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan khususnya di SDN Kamasan I Banjaran dengan nilai 65. Dengan demikian, tugas seorang guru adalah berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, dan kemampuan anak didiknya agar bisa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, bahkan lebih tinggi dari nilai KKM yang telah ditentukan.

Seorang pengajar tentunya sudah mengenal dan pernah mempraktikkan berbagai jenis teknik dalam mengajarkan menyimak. Model pembelajaran dengar-tulis merupakan salah satu dari model pembelajaran menyimak. Pada model pembelajaran dengar-tulis peserta didik tidak mengucapkan kata/kalimat atau menirukan guru, tetapi menuliskan apa yang telah didengar. Suara yang diperdengarkan dapat berupa apa saja, Dapat berupa berita di televisi, radio atau rekaman,dsb. Guru dapat seluas-luasnya mengembangkan model pembelajaran

dengar-tulis ini dengan berbagai variasi dan kreativitas yang tetap mengarah pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat dengan Menggunakan Teknik Dengar–Tulis pada Siswa Kelas V SDN Kamasan I Banjaran Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat meliputi :

1. Tema cerita rakyat
2. Nama- nama tokoh dan watak
3. Alur cerita rakyat
4. Latar cerita rakyat
5. Amanat cerita rakyat

B. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat terlaksana secara efektif dan sistematis, maka haruslah permasalahan hendaknya dirumuskan terlebih dahulu. Menurut Sukidin, dkk. (2008:67), melalui perumusan masalah yang jelas akan membuka peluang bagi peneliti untuk menetapkan tindakan perbaikan (*alternatif solution*) yang perlu dilakukan, jenis data yang dikumpulkan, prosedur, serta cara menginterpretasikannya.

Memperhatikan pendapat tersebut dan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan menggunakan teknik dengar-tulis?
- b. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan menggunakan teknik dengar-tulis?
- c. Apakah teknik dengar-tulis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Kamasan I dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat?
- d. Apakah teknik dengar-tulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kamasan I pada pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat ?

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan menggunakan teknik dengar-tulis pada siswa kelas V SDN Kamasan 1.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang digunakan, tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan teknik dengar-tulis.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan menggunakan teknik dengar-tulis.
3. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan menggunakan teknik dengar-tulis, dan
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kamasan I.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sekolah penulis mendapatkan manfaat-manfaat yang terdapat dari suatu penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan dalam bidang pendidikan, khususnya untuk membantu siswa SDN Kamasan I dalam menumbuhkan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita rakyat dan meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan teknik dengar- tulis.

2. Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar pada materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan teknik dengar- tulis di lihat dari subjeknya manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan menggunakan teknik dengar- tulis.
2. meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.
3. meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan penggunaan teknik-teknik pembelajaran yang berbeda, peserta didik akan lebih mengerti, paham, dan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

- b. Bagi lembaga Pendidikan, khususnya SDN Kamasan I hasil penelitian ini bermanfaat untuk :
1. mampu memotivasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.
 2. mampu memberikan solusi dan mempermudah pembelajaran serta menumbuhkan budaya meneliti dan memperbaiki kinerja guru.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk :
1. dapat menjadikan pembelajaran untuk dapat mencari solusi untuk memecahkan persoalan dalam setiap proses pembelajaran.
 2. menjadi suatu pengalaman dalam kegiatan proses mengajar.